



EVALUASI KINERJA GURU: MODEL DAN METODE DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Nur Rohmah

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: nurrohmah25021989@gmail.com

Abstract

This article discusses the importance of a teacher performance evaluation approach oriented towards professional development in enhancing the quality of education. With a focus on aspects such as constructive feedback, transparency, and teacher involvement, this approach serves not only as an assessment tool but also as a means to foster continuous growth and improvement. The discussion encompasses key aspects such as support and resources, recognition of achievements, and the positive impact on student learning experiences. Empowering teachers through active participation in the evaluation process and support for their professional development not only influences individual performance quality but also contributes to school stability. Despite implementation challenges, this approach is recognized as an investment in shaping a better future for education.

Keywords: *Teacher Performance Evaluation, Models, Methods, Educational Quality.*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pentingnya pendekatan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pengembangan profesional dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan fokus pada aspek-aspek seperti umpan balik konstruktif, transparansi, dan keterlibatan guru, pendekatan ini bukan hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan berkelanjutan. Diskusi melibatkan aspek-aspek kunci seperti dukungan dan sumber daya, pengakuan prestasi, dan dampak positif pada pengalaman belajar siswa. Pemberdayaan guru melalui keterlibatan aktif dalam proses evaluasi dan dukungan pengembangan profesionalnya tidak hanya berdampak pada kualitas kinerja individual tetapi juga kontribusi terhadap stabilitas sekolah. Meskipun tantangan implementasi ada, pendekatan ini diakui sebagai investasi dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: *Evaluasi Kinerja Guru, Model, Metode, Kualitas Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu negara, dan guru berperan sebagai garda terdepan dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, karena mereka memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi kinerja guru menjadi suatu

aspek yang tak terelakkan dalam upaya meningkatkan mutu Pendidikan (Ikhlas (2022); Ningsih & Sari (2021); Sari (2021); Fauziningrum dkk (2023); Pamungkas dkk (2023)).

Hartono dkk (2023) beranggapan bahwa di era globalisasi dan kemajuan teknologi, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin tinggi. Guru tidak hanya diharapkan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik, tetapi juga menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas dan kritisitas peserta didik. Dalam konteks ini, evaluasi kinerja guru menjadi instrumen vital untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan optimal (Rusmiyanto dkk (2023); Wulantari dkk (2023) Sari & Ningsih (2022)).

Namun, tantangan muncul dalam merancang model dan metode evaluasi kinerja guru yang efektif dan berkelanjutan (Ikhlas, 2020). Sari, Ningsih, & Novita (2023) berpendapat bahwa pendekatan yang komprehensif diperlukan untuk mengukur berbagai aspek kinerja guru, termasuk kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, pengembangan kurikulum, dan kontribusi terhadap pengembangan sekolah secara keseluruhan (Warisno, 2021).

Evaluasi kinerja guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengakselerasi dan memastikan kualitas pendidikan. Proses ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kinerja individu, tetapi juga menciptakan landasan untuk perbaikan berkelanjutan dalam sistem Pendidikan (Aditya & Ismanto, 2020). Melalui evaluasi, kekuatan dan kelemahan guru dapat diidentifikasi secara jelas, memberikan dasar untuk pengembangan profesional yang tertarget. Peningkatan kualitas pengajaran guru secara langsung berkorelasi dengan prestasi siswa, menciptakan hubungan yang tak terelakkan antara evaluasi guru dan hasil belajar. Selain itu, evaluasi kinerja guru membangun akuntabilitas dan tanggung jawab dalam praktik mengajar mereka, mendukung pengelolaan sekolah yang efektif, dan memberikan data yang berharga untuk merancang kebijakan pendidikan yang lebih baik. Pada tingkat yang lebih luas, evaluasi kinerja guru juga membantu menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan, membantu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan standar pendidikan yang berkualitas. Dengan memahami dan memberdayakan guru melalui evaluasi kinerja, sistem pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang luas terhadap perkembangan generasi penerus.

Sari dkk (2023) berpendapat bahwa model evaluasi kinerja guru harus mampu memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif tentang kontribusi guru terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan pendekatan yang inklusif dan adil, yang mengakomodasi beragam gaya mengajar dan konteks pembelajaran.

Penelitian terkini menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pengembangan profesional lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini mencakup pemberian umpan balik konstruktif, pelatihan tambahan, dan dukungan dalam pengembangan karir guru.

Dengan demikian, artikel ini akan mengulas berbagai model dan metode evaluasi kinerja guru yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan sistem evaluasi yang lebih baik. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan yang komprehensif bagi stakeholder pendidikan, mulai dari pengambil kebijakan hingga pihak sekolah, dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi kinerja guru yang efektif dan berorientasi pada pengembangan profesional.

Untuk membahas lebih mendalam tentang kajian ini, maka para penulis membatasi artikel ini dengan mengembangkan tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model evaluasi kinerja guru dapat dirancang untuk mencakup aspek-aspek krusial seperti kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, pengembangan kurikulum, dan kontribusi terhadap pengembangan sekolah secara keseluruhan?
2. Apa saja metode evaluasi kinerja guru yang paling efektif dalam memberikan gambaran akurat dan komprehensif tentang kontribusi guru terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa, dengan memperhatikan beragam gaya mengajar dan konteks pembelajaran?
3. Bagaimana pendekatan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pengembangan profesional dapat meningkatkan mutu pendidikan? Faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan pendekatan ini, dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi dan kualitas kinerja guru dalam jangka panjang?

METODE

Studi kepustakaan digunakan sebagai metodologi dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian dari berbagai sumber kepustakaan yang terkait. Proses penelitian ini mencakup pemilihan subjek penelitian, pengumpulan data, analisis data, pembuatan laporan hasil penelitian, dan presentasi hasil penelitian.

Untuk melakukan penelitian, berbagai referensi kepustakaan digunakan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan daftar pustaka. Untuk memastikan bahwa data akurat dan sah, referensi dan rujukan dari sumber akademik dan pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan juga digunakan. Sumber kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian juga dipilih.

Para peneliti berharap dapat menghasilkan laporan penelitian yang akurat dan dapat digunakan sebagai referensi dengan menggunakan metode penelitian yang disebutkan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian kepustakaan yang dilakukan, hasil dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Model Evaluasi Kinerja Guru Dapat Dirancang Untuk Mencakup Aspek-Aspek Krusial Seperti Kemampuan Mengajar, Interaksi Dengan Siswa, Pengembangan Kurikulum, Dan Kontribusi Terhadap Pengembangan Sekolah Secara Keseluruhan

Model evaluasi kinerja guru yang efektif harus mampu memberikan gambaran yang holistik dan akurat tentang berbagai aspek kinerja guru yang mencakup kemampuan mengajar, interaksi dengan siswa, pengembangan kurikulum, dan kontribusi terhadap pengembangan sekolah secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa komponen yang dapat dimasukkan dalam desain model evaluasi (Dina dkk (2022); Huda (2022)):

1. Kemampuan Mengajar
 - a. Metode Pengajaran: Menilai keberagaman metode pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ini mencakup pendekatan, strategi, dan kreativitas dalam penyampaian materi.
 - b. Evaluasi Efektivitas Pengajaran: Mengukur sejauh mana guru dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi dengan cara yang dapat dipahami dan dinikmati oleh siswa.
2. Interaksi dengan Siswa
 - a. Hubungan Guru-Siswa: Mengevaluasi kualitas hubungan interpersonal antara guru dan siswa, termasuk kemampuan guru dalam membangun kepercayaan, mendengarkan, dan memberikan dukungan kepada siswa.
 - b. Responsivitas terhadap Kebutuhan Siswa: Mengukur sejauh mana guru mampu merespons kebutuhan dan gaya belajar individu siswa.
3. Pengembangan Kurikulum
 - a. Desain Kurikulum: Mengevaluasi kontribusi guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan kebutuhan masyarakat.
 - b. Implementasi Kurikulum: Menilai sejauh mana guru mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif dalam proses pembelajaran.
4. Kontribusi terhadap Pengembangan Sekolah
 - a. Partisipasi dalam Pengembangan Sekolah: Mengukur sejauh mana guru aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah, seperti pelatihan, diskusi, dan inisiatif peningkatan mutu.
 - b. Keterlibatan dalam Proyek Sekolah: Menilai kontribusi guru dalam proyek-proyek pengembangan sekolah yang dapat meningkatkan atmosfer belajar dan menghasilkan perubahan positif.
5. Evaluasi Diri dan Pengembangan Profesional

- a. Refleksi Diri: Mengevaluasi kemampuan guru untuk melakukan refleksi diri terhadap praktik mengajarnya dan mengidentifikasi area pengembangan.
- b. Partisipasi dalam Kegiatan Pengembangan Profesional: Menilai sejauh mana guru aktif mengikuti pelatihan dan kegiatan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dengan memasukkan elemen-elemen ini ke dalam model evaluasi, kita dapat mengukur dan mendorong perkembangan holistik guru, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih baik, dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Model ini harus bersifat fleksibel, dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan konteks pendidikan yang berbeda.

Metode Evaluasi Kinerja Guru Yang Paling Efektif Dalam Memberikan Gambaran Akurat Dan Komprehensif Tentang Kontribusi Guru Terhadap Pembelajaran Dan Perkembangan Siswa, Dengan Memperhatikan Beragam Gaya Mengajar Dan Konteks Pembelajaran

Metode evaluasi kinerja guru yang efektif harus mencakup pendekatan yang holistik, mempertimbangkan beragam gaya mengajar, dan memperhatikan konteks pembelajaran yang berbeda. Berikut adalah beberapa metode evaluasi yang dapat memberikan gambaran akurat dan komprehensif tentang kontribusi guru terhadap pembelajaran dan perkembangan siswa (Zahroh (2017); Putri & Imaniyati (2017); Muslim & Wekke (2018)):

1. Observasi Kelas
 - a. Deskripsi: Observasi langsung oleh pengamat untuk melihat langsung bagaimana guru berinteraksi dengan siswa dan menyampaikan materi pelajaran.
 - b. Keunggulan: Memberikan pemahaman mendalam tentang gaya mengajar, keterlibatan siswa, dan kemampuan guru dalam mengelola kelas.
2. Portofolio Guru
 - a. Deskripsi: Kumpulan dokumen seperti rencana pelajaran, materi ajar, dan bukti kinerja lainnya yang dapat menggambarkan upaya guru dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran.
 - b. Keunggulan: Menyediakan bukti konkret tentang persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, serta dapat mencerminkan perkembangan jangka panjang.
3. Pengukuran Hasil Belajar Siswa
 - a. Deskripsi: Evaluasi kinerja guru berdasarkan pencapaian siswa, seperti ujian, tugas, dan proyek.
 - b. Keunggulan: Menunjukkan dampak langsung dari metode mengajar guru terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

4. Umpan Balik Siswa
 - a. Deskripsi: Pengumpulan pandangan siswa terhadap metode mengajar guru melalui wawancara, survei, atau diskusi kelompok.
 - b. Keunggulan: Memberikan perspektif langsung dari penerima langsung pendidikan, memungkinkan penilaian terhadap efektivitas metode mengajar.
5. Evaluasi Diri Guru
 - a. Deskripsi: Guru melakukan refleksi diri terhadap praktik mengajarnya dan menyusun rencana pengembangan diri.
 - b. Keunggulan: Memungkinkan guru untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan pribadinya serta menentukan langkah-langkah perbaikan.
6. Kolaborasi antar Guru
 - a. Deskripsi: Proses evaluasi yang melibatkan kolaborasi antar guru untuk saling memberikan umpan balik, bertukar pengalaman, dan bersama-sama meningkatkan kinerja
 - b. Keunggulan: Memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik, serta menciptakan lingkungan belajar profesional di antara staf pengajar.
7. Kinerja Sekolah secara Keseluruhan
 - a. Deskripsi: Evaluasi kinerja guru dalam konteks lebih luas, termasuk kontribusinya terhadap tujuan dan visi sekolah.
 - b. Keunggulan: Menyelaraskan tujuan individual guru dengan tujuan sekolah, menciptakan keterkaitan yang lebih kuat antara upaya individu dan perkembangan sekolah.

Metode evaluasi ini sebaiknya diterapkan secara komprehensif dan seimbang untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan menyeluruh tentang kinerja guru. Penting untuk memperhatikan konteks pembelajaran yang berbeda dan mendengarkan suara-suaranya secara adil untuk memastikan evaluasi yang inklusif dan berorientasi pada pengembangan profesional.

Pendekatan Evaluasi Kinerja Guru Yang Berorientasi Pada Pengembangan Profesional Dapat Meningkatkan Mutu Pendidikan, Serta Faktor Apa Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Menerapkan Pendekatan Ini, Dan Bagaimana Dampaknya Terhadap Motivasi Dan Kualitas Kinerja Guru Dalam Jangka Panjang

Pendekatan evaluasi kinerja guru yang berfokus pada pengembangan profesional bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan peningkatan terus-menerus. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya dilihat sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai sarana untuk mendukung guru dalam pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka (Masrukan

dkk, 2023; Putri & Imaniyati (2017)). Pendekatan ini dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan dengan cara-cara berikut:

1. Pemberian Umpan Balik Konstruktif
 - a. Guru diberikan umpan balik yang bersifat konstruktif, fokus pada kekuatan dan area pengembangan. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kinerjanya dan mengidentifikasi cara-cara untuk meningkatkannya.
2. Perencanaan Pengembangan Profesional
 - a. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk merencanakan program pengembangan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan guru. Ini mencakup pelatihan tambahan, kursus, atau mentorship.
3. Dukungan dan Sumber Daya
 - a. Guru diberikan dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pengembangan mereka. Sekolah dapat menyediakan akses ke materi pembelajaran baru, teknologi, atau bahkan peluang untuk berkolaborasi dengan sesama guru.
4. Keterlibatan Guru dalam Proses Evaluasi

Mendorong keterlibatan guru dalam merancang dan menentukan parameter evaluasi mereka sendiri. Ini memberikan guru rasa memiliki terhadap proses evaluasi dan merangsang tanggung jawab terhadap perkembangan pribadi dan profesional.

Faktor yang Perlu Dipertimbangkan:

1. Transparansi dan Keadilan
 - a. Proses evaluasi harus transparan dan adil. Guru perlu memahami kriteria evaluasi dan memiliki kepercayaan bahwa proses tersebut berbasis pada bukti nyata.
2. Kemajuan Bertahap
 - a. Pengembangan profesional sebaiknya dipahami sebagai proses bertahap yang memungkinkan guru untuk terus meningkat seiring waktu. Tujuan yang realistis harus ditetapkan untuk mengukur kemajuan secara berkelanjutan.
3. Pengakuan Prestasi
 - a. Memberikan pengakuan atas prestasi dan pencapaian guru sebagai bagian dari proses evaluasi. Ini dapat mencakup penghargaan formal, promosi, atau kesempatan untuk memimpin proyek-proyek khusus.

Dampak Terhadap Motivasi dan Kualitas Kinerja Guru:

1. Motivasi Berkelanjutan

- a. Pendekatan evaluasi yang berfokus pada pengembangan profesional dapat meningkatkan motivasi guru karena mereka melihat evaluasi sebagai sarana untuk pertumbuhan dan bukan hanya penilaian.
2. Peningkatan Kualitas Pembelajaran
 - a. Dengan mempertimbangkan evaluasi sebagai bagian dari proses pengembangan, guru dapat fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran. Ini berdampak positif pada pengalaman belajar siswa.
 3. Pemberdayaan Guru
 - a. Guru merasa lebih diberdayakan ketika mereka memiliki peran aktif dalam proses evaluasi dan pengembangan mereka sendiri. Ini menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan mendukung.
 4. Stabilitas dan Retensi Guru
 - a. Guru yang merasakan dukungan dan pengakuan melalui pendekatan evaluasi yang berorientasi pada pengembangan profesional cenderung tetap berkomitmen dan tinggal lebih lama di sekolah.

Dengan menerapkan pendekatan ini, sekolah dapat menciptakan budaya evaluasi yang mendukung pertumbuhan dan memberikan dampak positif pada motivasi, kualitas kinerja, serta retensi guru dalam jangka panjang.

Diskusi

Dalam membahas pendekatan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pengembangan profesional, dapat kita lihat bahwa pendekatan ini memainkan peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Irawan (2021) berpendapat bahwa melalui fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan guru, pendekatan ini bukan hanya sekadar alat penilaian, tetapi juga sarana yang mendorong pertumbuhan dan peningkatan terus-menerus. Transparansi dan keadilan dalam proses evaluasi menjadi fondasi penting, membangun kepercayaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan. Keterlibatan guru dalam merancang parameter evaluasi mereka sendiri membawa dampak positif, memberikan rasa kepemilikan terhadap proses dan meningkatkan tanggung jawab mereka terhadap pengembangan profesional (Lalupanda, 2019).

Dukungan dan sumber daya yang diberikan kepada guru, seperti akses ke pelatihan tambahan, teknologi, dan kolaborasi antar guru, memainkan peran kunci dalam mendukung pengembangan profesional mereka. Pengakuan prestasi sebagai bagian dari proses evaluasi menjadi pendorong motivasi, menciptakan iklim kerja yang positif, dan berpotensi mempertahankan kualitas kinerja guru. Pentingnya dampak positif dari peningkatan kualitas pengajaran pada pengalaman belajar siswa menjadi poin kritis dalam mendukung argumen

bahwa investasi dalam pengembangan profesional guru juga berarti investasi dalam keberhasilan siswa.

Kartomo & Slameto (2016) menyatakan bahwa pemberdayaan guru, yang muncul dari keterlibatan aktif dalam proses evaluasi dan dukungan untuk pengembangan profesional mereka, tidak hanya membawa manfaat individual tetapi juga berkontribusi pada stabilitas sekolah secara keseluruhan. Melalui dialog dan kolaborasi yang terbuka, sekolah dapat mengidentifikasi langkah- langkah konkret untuk menciptakan budaya evaluasi yang berfokus pada pengembangan. Meskipun tantangan mungkin timbul dalam implementasi, tetapi dengan kesadaran dan komitmen bersama, pendekatan ini memiliki potensi untuk menciptakan perubahan yang positif dalam dunia pendidikan, memastikan guru terus berkembang untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pendekatan evaluasi kinerja guru yang berorientasi pada pengembangan profesional bukan sekadar sebuah metode penilaian, melainkan sebuah sistem yang membentuk landasan bagi pertumbuhan berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Diskusi ini telah menyoroti nilai transparansi, keadilan, dan keterlibatan guru sebagai elemen utama yang membangun fondasi pendekatan ini. Dengan memberikan umpan balik konstruktif, mendukung perencanaan pengembangan profesional, dan menyediakan dukungan serta sumber daya, pendekatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan guru.

Pentingnya pengakuan prestasi sebagai pendorong motivasi dan kontribusi terhadap pengalaman belajar siswa menjadi poin kritis. Dalam kerangka ini, pemberdayaan guru tidak hanya menciptakan guru yang lebih termotivasi dan berkualitas, tetapi juga berpotensi meningkatkan stabilitas sekolah secara keseluruhan. Tantangan implementasi perlu diatasi dengan strategi yang bijak dan keterlibatan aktif semua pihak.

Penting untuk diakui bahwa pendekatan evaluasi ini tidak hanya berfokus pada kinerja individu, tetapi juga mengarah pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Sebagai investasi dalam pengembangan profesional, pendekatan ini bukan hanya tentang guru, tetapi juga tentang membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik. Dengan memandang pendekatan evaluasi kinerja guru sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan mutu pendidikan, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, mendorong pertumbuhan, dan menjembatani kesenjangan dalam sistem pendidikan menuju masa depan yang lebih cerah.

REFERENSI

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70-78.
- Dina, A., Yohanda, D., Fitri, J., umnia Hakiki, M., & Sukatin, S. (2022). Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 149-158.
- Fauziningrum, E., Sari, M. N., Rahmani, S. F., Riztya, R., Syafruni, S., & Purba, P. M. (2023). Strategies Used by English Teachers in Teaching Vocabulary. *Journal on Education*, 6(1), 674- 679.
- Hartono, W. J., Sari, M. N., Rasmita, R., Devi, P. D., & Uktolseja, L. J. (2023). MULTILINGUALISM IN THE ENGLISH CLASSROOM: A LITERATURE REVIEW ON STRATEGIES AND BENEFITS. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 2732-2741.
- Huda, M. (2022). Analisis faktor kinerja guru untuk meningkatkan mutu pendidikan madrasah. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 1-18.
- Ikhlas, A. (2022). Efektivitas Whatsapp sebagai media Belajar Daring di Sekolah Dasar.
- Ikhlas, A. (2020). Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Teorema Pythagoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(7), 1395-1406.
- Irawan, B. (2021). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 14 Banyuasin II. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(1), 26-35.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Masrukhan, L., Sa'diyah, M., Bahruddin, E., Dewi, C., & Bendriyanti, R. P. (2023). EVALUASI KINERJA GURU BAHASA INGGRIS GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 379-388.
- Muslim, A. Q., & Wekke, I. S. (2018). Model penilaian kinerja guru. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 11(1), 37-54.
- Pamungkas, A. S., Ikhlas, A., Moeis, D., Sitopu, J. W., & Purhanudin, M. V. (2023). Interaksi Kelas Online pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Journal on Education*, 5(4), 16268-16275.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi pendidikan dan transformasi digital di masa pandemi covid-19. *Jurnal ICT: Information Communication & Technology*, 20(1), 53-57.

- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru (Professional development of teachers in improving the performance of teacher). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93-101.
- Rusmiyanto, R., Huriati, N., Fitriani, N., Tyas, N. K., Rofi'i, A., & Sari, M. N. (2023). The Role of Artificial Intelligence (AI) In Developing English Language Learner's Communication Skills. *Journal on Education*, 6(1), 750-757.
- Sari, M. N. (2021). SHAPING YOUNG LEARNERS' CHARACTER THROUGH TEACHER QUESTIONING IN ENGLISH CLASSROOM ACTIVITIES. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 4(1), 14-19.
- Sari, M. N., & Ningsih, P. E. A. (2023). An Analysis Of Students' Anxiety In Learning English At The Eleventh Grade Of SMA Negeri 10 Kerinci. *EDU RESEARCH*, 4(3), 83-97.
- Sari, M. N., Ningsih, P. E. A., & Novita, A. (2023). An Analysis of English Classroom Interaction Pattern at Eleventh Grade of SMKN 4 Kerinci Based On El Hanafi Theory. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 105-115.
- Sari, M. N., Saswandi, T., Ningsih, P. E. A., Huriati, N., & Ihsan, R. (2023). Unraveling the Threads of Time: An Analysis of Literature on Strategies for Teaching Simple Past Tense in Higher Education. *EDU RESEARCH*, 4(3), 144-156.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8.
- Wulantari, N. P., Rachman, A., Sari, M. N., Uktolseja, L. J., & Rofi'i, A. (2023). The Role Of Gamification In English Language Teaching: A Literature Review. *Journal on Education*, 6(1), 2847-2856.
- Zahroh, M. N. (2017). *Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).